

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LANJUT USIA BEKERJA
DI KELURAHAN SIMPANG BARU
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Hanna Fitri and Basri

Abstract

Becoming old naturally is phase in the life that has to be passed trough. The advanced age is the age where the decline of biology and psychology physic happens. In this time, the advanced age should enjoy the old age, but in the fact, many old ages still survive to earn livelihood in almost road directions.

This research was done in Political district Simpang Baru, Subdistrict of Tampan Pekanbaru City. The goal of this research is to know, the factor which influences advanced age, also the advantage and disadvantage of working advanced age and how family perception about working advanced age. This research was done by using qualitative method, from result of deep interview and observation. There were also research subjects of 8 advanced age people who work in informal sector.

The conclusion of the majority working advanced age motivation is for filling family economy. Most of working advanced age relies on power and service. The job like becoming cleaning service, trader and special expertise becomes the selected works for advanced age. The work ethic is visible on spirit of advanced age to work in the middle of power limitedness as if it doesn't become a hindrance which is able to reduce working spirit. The wish of children and family is the advanced age stops working because it is pushed by affection. What the children perceive is different with what the working advanced age feels, beside the economy factor for the advanced age that works is having status, being confident, self-esteem, and inner satisfaction. Therefore, giving freedom for the advanced age to work is wise choice by paying attention.

Keywords: Working advanced age, Motivation and Work ethic.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menua secara alamiah adalah tahapan dalam kehidupan yang berlaku bagi siapapun. Upaya peningkatan harapan hidup masyarakat setidaknya dipahami sebagai upaya agar tahapan itu bisa dilalui dengan baik.

Menurut **Bernice Neugarten**, masa tua adalah suatu masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Tetapi bagi orang lain, periode ini adalah permulaan kemunduran. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan manusiawi dan sosial sangat tersebar luas dewasa ini. Pandangan ini tidak memperhitungkan bahwa kelompok lanjut usia bukanlah kelompok orang yang homogen. Usia tua dialami dengan cara yang berbeda-beda.

Usia lanjut tidak dapat dihindarkan, proses menua ini merupakan hal yang sangat wajar dialami setiap orang cepat atau lambat proses ini tergantung pada individu. Dimana ada terjadi dua proses penuaan, yaitu: penuaan secara primer dan sekunder.

Ketika seseorang mencapai usia lanjut dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung jawab kepada mereka dan pasangan orang tua kembali keaktifitas yang lebih bebas seperti pada masa-masa awal pernikahannya. Kewajiban mengasuh, membiayai, mendidik dan mengawasi anak-anak tidak lagi dilakukan. Saat kebebasan itu diperoleh, lanjut usia telah berada pada masa kemunduran fisik biologis dan psikologis. Hal tersebut selanjutnya akan membawa perubahan-perubahan dalam segala aspek kehidupannya. Hubungan sosialnya, baik dengan anak-anak, cucu-cucu, saudara dan kerabatnya.

Lanjut usia yang ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja sangat berkaitan dengan menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan penurunan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti: sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial.

Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2010 sekitar 23.992.000 jiwa (9,77%) dan tahun 2020 diperkirakan mencapai 28.000.000 jiwa (11,3%). Meningkatnya fenomena angka usia harapan hidup di Indonesia juga dialami diberbagai kota, salah satunya di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru mengalami peningkatan pada tahun 2009 usia harapan hidup 70,1 tahun dari 68,2 pada tahun 2005. Peningkatan usia harapan hidup ini mengakibatkan jumlah populasi penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cepat dari tahun ketahun. Kota Pekanbaru yang mempunyai 12 kecamatan, dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan jumlah penduduk di usia lanjut. Salahsatunya, Kecamatan Tampan.

Lanjut usia yang bekerja di zaman sekarang ini bukanlah merupakan masalah yang baru lagi. Di Kota Pekanbaru sering kita lihat hampir disetiap penjuru ruas jalan masih terdapat para lanjut usia yang berjuang dalam mencari rezeki. Kecamatan Tampan khususnya, juga banyak terlihat lanjut usia yang bekerja. Ini terlihat dari keberadaan mereka diberbagai tempat dalam kegiatan yang tujuannya menghasilkan nilai ekonomi.

Sering terlihat masih banyak lanjut usia yang menghabiskan waktu dan tenaga demi memenuhi ekonomi keluarga. Lanjut usia yang bekerja lebih banyak bekerja dengan mengandalkan tenaga dan jasa. Pekerjaan seperti menjadi tenaga kebersihan, berdagang dan keahlian khusus menjadi jenis pekerjaan pilihan bagi lanjut usia.

Lanjut usia di Kecamatan Tampan yang bekerja banyak memberi manfaat yaitu mempunyai potensi memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga, khususnya bagi lanjut usia yang berada di kondisi rumah tangga yang kurang mampu. Walaupun

ditengah keterbatasan yang dimilikinya, serta dampak yang secara tidak langsung akan diakibatkan oleh pekerjaannya tetapi seolah-olah itu tidak menjadi suatu halangan yang dapat menurunkan semangat bekerjanya.

Seiring berjalannya waktu dapat dilihat bahwa semakin banyak sekarang lanjut usia yang masih bekerja di masa tuanya dengan beragam macam faktor-faktor yang menyebabkan lanjut usia bekerja. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena lanjut usia bekerja dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia Bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka terdapat permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Apa saja faktor yang mempengaruhi lanjut usia bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? *Kedua*, Apa saja manfaat dan kerugian lanjut usia yang bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? *Ketiga*, Bagaimana pandangan keluarga terhadap lanjut usia bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi lanjut usia bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
- b. Untuk mengetahui manfaat dan kerugian lanjut usia yang bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
- c. Untuk mengetahui pandangan keluarga terhadap lanjut usia bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

C. Tinjauan Teori

Lanjut usia adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindarkan. Orang yang mencapai tahap perjalanan hidup sampai mencapai lanjut usia dapat dikatakan sebagai orang yang beruntung. Di Indonesia pemerintah memberi keistimewaan terhadap lanjut usia dengan dinyatakan dengan pemberian Kartu Tanda Penduduk seumur hidup dan lanjut usia tetap mempunyai hak dan kewajiban didalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Kesejahteraan menyebutkan bahwa Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Setiap orang memiliki kebutuhan hidup, sama halnya dengan lanjut usia juga memiliki kebutuhan hidup yang menunjang segala keperluan dalam aktifitasnya sehari-hari.

Teori motivasi menurut Abraham Maslow menyatakan motivasi didasarkan atas tingkat kebutuhan yang disusun menurut prioritas kekuatannya. Maslow berpendapat bahwa apabila kebutuhan pada tingkat bawah telah dipenuhi maka akan menimbulkan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan hidup manusia meliputi: Kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam kehidupan sosial masyarakat kebutuhan lanjut usia juga memiliki kebutuhan seperti yang diungkapkan Abraham Maslow. Lanjut usia sering dikaitkan dengan menurunnya kemampuan produktifitas dan aktifitas fisik, sudah layak pensiun dari aktifitas pekerjaan, pantas untuk dimanjakan, cukup menunggu cucu dan harus dihormati untuk dimintai nasehat

pandangan dan pemikiran yang lebih arif dan bijaksana serta makin meningkat kegiatan ibadah sesuai agamanya serta terjadi kemunduran fungsi organ tubuh.

Etos kerja jika dikaitkan dengan lanjut usia bekerja, terdapat semangat untuk menjalankan sebuah usaha sungguh-sungguh, adanya keyakinan bahwa dengan berusaha secara maksimal hasil yang didapat tentunya maksimal pula. Dengan etos kerja tersebut jaminan keberlangsungan usaha akan berjalan terus menerus berjalan mengikuti waktu. Etos kerja mempunyai hubungan positif dengan produktivitas lanjut usia, makin tinggi etos kerja, maka makin tinggi produktivitas lanjut usia dalam bekerja

Analisis fungsional jika mengkaji lanjut usia dalam keluarga akan melihat keluarga dengan masyarakat yang lebih besar, juga hubungan antara tiap-tiap anggota yang menjadi subsistem keluarga, serta hubungan antara tiap anggota dengan masyarakat. Tiap anggota dilihat akan menjalankan peran atau fungsinya dengan mengacu pada nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakatnya termasuk lanjut usia. Pendekatan ini menganggap bahwa lanjut usia bekerja untuk menunjang kebutuhan sistem yang lebih besar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian dilakukan melalui pendekatan pengamatan, dengan mengandalkan data sekunder dan data primer dari responden terhadap objek-objek yang ditanyakan melalui pengisian kuesioner dan wawancara bebas. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara kualitatif, yaitu penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya.

Adapun subyek penelitian sebanyak 8 orang lanjut usia yang bekerja di sektor informal. Karena tidak adanya data yang pasti mengenai lanjut usia bekerja maka teknik yang digunakan adalah *Non Probability*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni peneliti menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi responden. Adapun kriterianya adalah: *Pertama*, lanjut usia yang berumur 60 tahun keatas. *Kedua*, lanjut usia yang bekerja di Sektor Informal. *Ketiga*, lanjut usia yang tinggal dan bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Keempat*, lanjut usia bekerja dengan memperoleh upah atau pendapatan rutin dalam sehari atau periode perbulannya dan *kelima*, lanjut usia yang mempunyai pasangan atau anak.

Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu:

- 1) Chya (Perempuan, 83 Thn) Penjual buah di JL.HR Soebrantas.
- 2) Ktr (Laki-laki, 68 Thn) Tenaga kebersihan di JL.Garuda Sakti.
- 3) Hrmn (Laki-laki, 62 Thn) Penjual goreng di JL.Garuda Sakti.
- 4) Ylsm (Laki-laki, 62 Thn) Jasa permainan anak di JL.Garuda Sakti.
- 5) Mnr (Laki-laki, 70 Thn) Buruh bangunan di JL.Merpati Sakti.
- 6) Rslni (Perempuan, 77 Thn) Tenaga kebersihan di JL.Kamboja.
- 7) Akml (Laki-laki, 67 Thn) Juru Parkir di JL.Kutilang Sakti.
- 8) Anmr (Perempuan, 74 Thn) Jasa pijit tradisional di JL.Suka Karya.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap subyek penelitian, didapatkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia Bekerja

1. Motivasi Lanjut Usia Bekerja

Setiap orang bekerja sudah pasti mempunyai alasan untuk bekerja. Alasan utama orang bekerja tentu untuk tujuan ekonomi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi akan berbeda jika yang bekerja adalah seorang lanjut usia, akan ada banyak faktor yang mempengaruhi alasan mereka tetap bekerja di masa tua yang seharusnya mereka habiskan untuk berkumpul dengan keluarga, melakukan kebiasaan yang menyenangkan tanpa harus banting tulang mencari nafkah.

Pada keluarga yang berada pada kondisi keluarga ekonomi rendah umumnya seluruh anggota keluarga dikerahkan untuk memperoleh penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Karena anggota keluarga yang tidak bekerja akan menjadi beban bagi anggota keluarga yang lain. Maka anggapan ini secara tidak langsung telah menuntut lanjut usia yang merupakan anggota keluarga untuk ikut berperan dalam menopang ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi lanjut usia untuk bekerja.

Ada banyak motivasi lanjut usia bekerja, berdasarkan penuturan para subyek yang telah dibahas secara kasus-perkasus dapat disimpulkan bahwa motivasi utama lanjut usia bekerja adalah karena faktor ekonomi. Selain faktor ekonomi faktor pendukung lainnya terdapat kepuasan pada diri lanjut usia yang masih mampu mandiri dan membantu perekonomian keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi oleh **Maslow**, jika dihubungkan dengan motivasi lanjut usia bekerja adalah: *Pertama*, untuk menambah penghasilan keluarga. *Kedua*, agar tidak tergantung sepenuhnya pada anak-anak. *Ketiga*, untuk mengisi waktu luang sehingga terhindar dari rasa bosan. *Keempat*, karena ingin memanfaatkan keahlian dan pengalaman masa muda

2. Alasan Memilih Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu sarana bagi semua orang untuk menghasilkan materi. Pekerjaan yang digeluti setiap orang berbeda-beda jenis dan penggolongannya. Salah satu jenis pekerjaan yang ada adalah pekerjaan sektor informal.

Banyak ragam pekerjaan yang termasuk dalam sektor informal. Karena sektor informal merupakan penyedia kesempatan kerja dan produksi barang dan jasa bagi mereka yang berpendapatan rendah serta tidak membatasi pekerjaannya berdasarkan tingkat pendidikan dan batasan umur serta mudah untuk dimasuki serta tidak membutuhkan modal besar.

Dari hasil penelitian mayoritas alasan memilih jenis pekerjaan di sektor informal dengan alasan yang sama. Secara keseluruhan tingkat pendidikan responden rendah. Kondisi demikian disebabkan kebanyakan responden pada waktu mereka berada pada saat usia sekolah, mereka hidup dalam jaman penjajahan sehingga mereka yang dapat mengenyam pendidikan sangat sedikit, karena mereka harus ikut perang. Selain itu sarana pendidikan juga sangat terbatas.

Walaupun makin sempitnya kesempatan kerja bagi lanjut usia, saat ini ternyata diantara lanjut usia banyak yang bekerja. Kenyataan bahwa sangat sedikit kesempatan kerja yang tersedia bagi lanjut usia. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya lanjut usia bersaing di pasaran kerja, sehingga banyak orang lanjut bekerja hanya mengandalkan tenaga dengan

modal yang tidak terlalu tinggi. Seluruh responden lanjut usia mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena angkatan mereka dahulunya lahir pada zaman terjadi kekacauan di negara dalam merebut kemerdekaan ditambah dengan kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan mereka sekarang hanya bisa mengandalkan tenaga saja

B. Manfaat dan kerugian lanjut usia bekerja

1. Manfaat Lanjut Usia Bekerja

Lanjut usia yang bekerja akan mempunyai manfaat dari pekerjaan yang digelutinya dalam mengisi hari-hari tuanya. Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah penjabaran manfaat-manfaat yang dirasakan oleh lanjut usia bekerja.

1.1 Meningkatnya Pendapatan

Kehidupan lanjut usia baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial mempunyai beraneka macam aspek kebutuhan yang menunjang kehidupannya. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bekerja memenuhi kebutuhan.

Bekerja sering dikaitkan dengan penghasilan yang pasti dibutuhkan untuk seluruh kebutuhan manusia, tidak terkecuali lanjut usia. Untuk itu agar dapat memenuhi kebutuhannya lanjut usia lebih memilih tetap bekerja. Dengan bekerja lanjut usia dapat lebih leluasa menggunakan pendapatannya tanpa harus bergantung pada anak dan keluarganya.

Lanjut usia akan puas atas kerja yang telah atau dijalankan apabila apa yang ia kerjakan itu dianggapnya telah memenuhi harapannya, sesuai dengan tujuannya bekerja. Apabila seseorang telah mendambakan sesuatu, maka ia akan merasakan puas. Termasuk dengan lanjut usia bekerja akan merasa puas bila melalui kerja memperoleh uang dan uang tersebut dapat dipakai untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bekerjanya lanjut usia berhasil meningkatkan pendapatan. Seluruh responden tidak ada yang merasa bahwa mereka terpaksa bekerja untuk meningkatkan pendapatan. Mereka ingin bekerja karena masih mampu untuk ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan penuturan para subyek penelitian, mereka menjawab salah satu manfaat yang paling besar didapatkan dari bekerja adalah meningkatkan pendapatan. Apalagi bila dilihat dari keberadaan mereka didalam keluarga, yang secara langsung ikut berperan dalam menopang ekonomi keluarga

1.2 Kepuasan Batin

Selain meningkatkan pendapatan bekerja bagi seorang lanjut usia memiliki arti penting yang tidak terkait sama sekali dengan status. Bekerja bagi lanjut usia hanya ingin mendatangkan perasaan bahwa dirinya masih mampu melakukan sesuatu, memiliki penghasilan dan tidak menggantungkan diri pada oranglain. Keadaan ini mendatangkan kepuasan, harga diri dan percaya diri. Alasan ini menjadi kekuatan lanjut usia untuk tetap bertahan dan mandiri.

Lanjut usia mengaku bahwa ada kepuasan batin yang didapati dari pekerjaannya tersebut, disamping meringankan beban sang anak lanjut usia juga merasa dihargai kemampuannya dan ini melebihi dari materi yang diberikan sang anak kepadanya. Kepuasan batin adalah suatu perasaan yang tidak ditemukan stres atau kecemasan berlebihan pada lanjut usia yang bekerja atas kemauannya sendiri. Lanjut usia umumnya masih dapat melakukan lebih banyak pekerjaan lebih dari yang diharapkan bila diberi kesempatan.

Motivasi inilah yang menurut **Weber**, akan memberikan kepuasan kerja. Kebutuhan-kebutuhan ini berhubungan dengan sikap hakiki manusia yang menginginkan tercapainya hasil (*achievement*) dan dengan hasilnya pencapaian suatu hasil mengalami perkembangan kepribadiannya. Akibat dari terciptanya motivasi positif itulah, maka secara otomatis tercipta semangat kerja keras dengan baik, maka sudah selayaknya apabila lanjut usia memperoleh imbalan yang sepadan dan kepuasan yang dicarinya dengan hasil kerjanya.

Sejalan dengan teori etika protestan oleh **Weber** yang menyebutkan bahwa bekerja bukanlah semata-mata sarana atau alat ekonomi. Kerja adalah suatu tujuan akhir spiritual juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lanjut usia bekerja, dimana tujuan akhir lanjut usia bekerja tidak hanya bernilai ekonomis tapi juga sebagai sarana memperbanyak amal ibadah.

Bagi lanjut usia yang masih potensial juga berhak bekerja sesuai dengan kemampuannya bukan karena terpaksa lanjut usia yang berumur 60 keatas yang masih berkerja cenderung melakukan pekerjaan tersebut karena mereka menyukainya dan mereka merasa cukup nyaman dengan pekerjaan tersebut dan karena mereka masih memiliki keinginan yang besar untuk dapat membiayai kehidupan mereka dalam usia lanjut mereka.

Bagi kalangan lanjut usia pendapatan yang stabil sangat penting karena itulah yang akan menjamin keberlangsungan hidup dihari tua. Hasil penelitian, seluruh responden tidak ingin bergantung kepada anak-anaknya. Sehingga tidak jarang ditengah usia yang makin lanjut masih banyak lanjut usia bekerja. Dengan bekerja mereka akan memperoleh beberapa keuntungan yaitu selain mendapatkan penghasilan mereka dapat mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang berguna, sehingga aktifitas fisik dan psikis tetap berjalan.

1.3 Kemandirian

Lanjut usia yang memiliki tingkat kemandirian tertinggi adalah mereka yang secara fisik dan psikis memiliki kesehatan yang cukup prima. Persentase yang paling tinggi adalah mereka yang mempunyai kesehatan baik. Dengan kesehatan yang baik mereka bisa melakukan aktivitas apa saja dalam kehidupannya sehari-hari seperti: mengurus dirinya sendiri, bekerja dan rekreasi.

Dengan demikian orang lanjut usia dengan kondisi kesehatan baik dapat melakukan aktivitas apa saja. Hal ini sejalan dengan pendapat **Nana Nurliana Soeyono**, penelitian Jurnal Perempuan tahun 2002, bahwa kemandirian bagi orang lanjut usia dapat dilihat dari kualitas kesehatan sehingga dapat melakukan waktu senggangnya untuk bekerja. Dalam kondisi seperti ini mereka memusatkan perhatian pada usaha untuk menghasilkan uang sehingga minat untuk mencari uang tidak lagi berorientasi pada apa yang ingin mereka beli akan tetapi untuk sekedar menjaga agar mereka tetap mandiri.

Kemandirian responden ditentukan oleh beberapa hal kesehatan, ekonomi, kondisi sosial. Sebagian besar responden adalah mandiri karena sebagian besar mereka berada pada kondisi kesehatan baik. Dengan kondisi yang sehat mereka dapat melakukan aktivitas apa saja tanpa meminta bantuan orang lain. Atau sesedikit mungkin tergantung kepada orang lain.

Pengaruh kesehatan terhadap kemandirian sangat kuat, karena sehat tidak dapat digantikan oleh sesuatu apapun. Jika orang tidak sehat maka mereka tidak akan dapat melaksanakan aktivitas hidup dengan baik. Dalam beberapa hal mereka membutuhkan bantuan dari pihak lain. Kondisi kesehatan orang lanjut usia sangat berpengaruh terhadap kemandirian karena tingkat kesehatan mengalami perubahan yang bersifat sangat umum

seperti pola pikir yang lambat yang menyebabkan lanjut usia kurang percaya diri sehingga mereka tergantung pada orang lain.

1.4 Meningkatnya Hubungan Sosial

Hilangnya peran sosial didalam masyarakat menyebabkan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi dalam lingkungan. Kondisi lanjut usia yang rentan secara psikis, membutuhkan lingkungan yang mengerti dan memahami mereka. Lanjut usia membutuhkan teman yang sabar, mengerti dan memahami kondisinya. Mereka membutuhkan teman bercerita, membutuhkan dikunjungi kerabat, sering disapa dan didengar nasehatnya. Lanjut usia juga butuh rekreasi, silaturahmi kepada kerabat dan masyarakat.

Lanjut usia membutuhkan orang-orang dalam berinteraksi sosial. Terutama kerabat, juga teman sebaya, sekelompok kegiatan dan masyarakat dilingkungannya melalui kegiatan keagamaan, olahraga, arisan dan lain-lain.

Hubungan sosial antara orang lanjut usia dengan anak yang telah dewasa adalah menyangkut keeratan hubungan mereka dan tanggungjawab anak terhadap yang menyebabkan orang lanjut usia menjadi mandiri. Tanggungjawab anak yang telah dewasa baik yang telah berumah tangga maupun yang belum atau yang tinggal satu rumah, tidak tinggal satu rumah tetapi berdekatan tempat tinggal atau yang tinggal berjauhan hingga berlainan kota masih memiliki kewajiban bertanggungjawab terhadap kebutuhan hidup orang lanjut usia seperti kebutuhan sandang, pangan, kesehatan dan sosial.

Hal ini merupakan kewajiban anak untuk menyantuni orang tua mereka sebagai tanda terimakasih atas jerih payah orangtua yang telah membesarkan mereka. Sebagaimana pendapat Hurlock yang menjelaskan bahwa sikap anak yang telah dewasa terhadap orangtua yang sudah berusia lanjut dan sering berhubungan dengan mereka dapat menciptakan penyesuaian sosial dan personal yang lebih baik bagi orang-orang berusia lanjut.

Dari segi tanggungjawab sosial, responden menyatakan bahwa hubungan sosial responden dengan anak-anaknya dengan bekerja lebih meningkat. Walaupun anak-anak tidak bertempat tinggal satu rumah dengan responden, mereka masih tetap mengunjungi responden. Mereka yang bertempat tinggal tidak satu rumah tetapi masih berdekatan, setiap hari mengunjungi responden demikian sebaliknya jika anak tidak sempat berkunjung dalam satu hari responden yang mengunjungi anak-anaknya.

Sedangkan anak-anak yang tidak tinggal satu rumah tetapi masih dalam daerah satu kota, kunjungan yang dilakukan setiap minggu dan anak-anak yang berada di luar kota kunjungan dilakukan setiap ada kesempatan libur. Jika mereka tidak sempat mengunjungi responden, mereka masih tetap berkomunikasi lewat telpon. Demikian juga dengan responden, jika mereka rindu pada keluarga anaknya mereka berkunjung atau berkomunikasi lewat telpon. Meningkatnya hubungan sosial terlihat disini, mereka tidak hanya menunggu dikunjungi atau diajak berkomunikasi terlebih dahulu oleh anaknya, akan tetapi responden juga berinisiatif untuk menghubungi anaknya terlebih dahulu. Responden juga menyadari akan kesibukan anak-anaknya baik dalam hal pekerjaan maupun dalam urusan rumah tangganya masing-masing.

Bantuan berupa keuangan, misalnya uang untuk jajan cucu-cucunya, bantuan makanan dan yang pasti dan sering diberikan adalah bantuan berupa nasihat/wejangan. Responden tidak mengharapkan balasan apa-apa dari bentuk pemberian tersebut. Karena memberi adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang lanjut usia. Dengan hubungan tersebut responden serasa memberikan arti bagi dirinya, dan juga kepada sesamanya.

Lanjut usia bekerja juga dapat meningkatkan hubungan sosial dengan lingkungan tempat bekerja, dengan bekerja dapat meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Memiliki penghasilan dari hasil bekerja juga mendorong terjadinya peningkatan hubungan sosial responden dan keluarga karena dengan memiliki penghasilan responden sering membantu anak dan melengkapi keperluan cucu-cucunya. Responden juga ada yang menyisihkan pendapatan untuk dikirim kepada keluarga dan kerabat yang berada di kampung halaman.

Dengan bekerja, anak-anak dan keluarga lebih perhatian tentang aktifitas bekerjanya. Apalagi dengan bekerja, responden dapat membantu perekonomian keluarga dan kerabat. Sesuai dengan teori struktural fungsional menurut **Merton**, Analisis fungsional jika mengkaji keluarga akan melihat keluarga dengan masyarakat yang lebih besar juga hubungan antara tiap-tiap anggota yang menjadi subsistem keluarga, serta hubungan antara tiap anggota dengan masyarakat. Lanjut usia dilihat dapat menjalankan peran atau fungsinya dalam keluarga. Terkait dengan pendekatan ini, bahwa lanjut usia bekerja untuk menunjang kebutuhan sistem yang lebih besar.

Lebih lanjut bahwa kondisi penting yang menunjang kebahagiaan bagi orang lanjut usia adalah menikmati hubungan sosial yang dilakukan dengan kerabat keluarga dan teman-teman.

2. Kerugian Lanjut Usia Bekerja

Lanjut usia yang bekerja selain mendapatkan manfaat dari pekerjaannya juga mempunyai kerugian dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah kerugian-kerugian yang dirasakan oleh lanjut usia bekerja.

2.1 Hambatan Dalam Bekerja

Meskipun rambut kepala mulai memutih atau beruban, gigi mulai lepas dan lebih mudah lelah tidak menjadi faktor penghambat dalam bekerja. Gerakan lanjut usia masih dapat dikatakan cekatan. Disamping itu berkurangnya fungsi pendengaran seiring bertambah umur tidak lantas membuat lanjut usia mengalami kesulitan dalam bekerja, faktanya dari hasil penelitian seluruh responden tidak ada masalah dengan pendengaran. Ingatan mereka juga masih sangat bagus, peneliti sempat mengajak cerita mengenai masa lalu hampir seluruh responden antusias dan masih ingat dengan kejadian berpuluh-puluh tahun yang lalu.

Keberadaan lanjut usia memang sering dipersepsikan negative oleh masyarakat. Kelompok lanjut usia sering dianggap tidak berdaya, sakit-sakitan, tidak produktif dan sebagainya. Kepercayaan bahwa pekerja yang sudah tua mudah kena kecelakaan, karena kerja lamban, tidak sepenuhnya benar. Tidak hanya lanjut usia bekerja semua pekerja memiliki hambatan-hambatan yang dapat mengurangi aktifitas bekerjanya. Hambatan dominan pada lanjut usia bekerja adalah karena kelelahan, yang sudah pasti akan mempengaruhi aktifitas. Hambatan karena kelelahan adalah hambatan yang masih dinilai dalam batas kewajaran karena faktor usia yang tidak lagi muda.

Hambatan sebaiknya dipandang sebagai suatu dinamika dalam bekerja. Berdasarkan uraian subyek penelitian. Walaupun ada hambatan baik itu karena kelelahan, maupun dampak cuaca tetapi itu tidak menjadikan menurunnya produktifitas mereka untuk tetap bekerja.

2.2 Masalah Penurunan Fisik

Faktor kesehatan meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis lanjut usia. Keadaan fisik merupakan faktor utama dari kegelisahan manusia. Kekuatan fisik, pancaindera, potensi dan

kapasitas intelektual mulai menurun pada tahap-tahap tertentu. Dengan demikian orang lanjut usia harus menyesuaikan diri kembali dengan ketidakberdayaannya.

Kemunduran fisik ditandai dengan beberapa serangan penyakit seperti gangguan pada sirkulasi darah, persendian, sistem pernafasan, neurologik, metabolik, neoplasma dan mental. Sehingga keluhan yang sering terjadi adalah mudah letih, mudah lupa, gangguan saluran pencernaan, fungsi indera dan menurunnya konsentrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat **Joseph J. Gallo** (1998, dalam *Psikologi Lanjut Usia*) mengatakan untuk mengkaji fisik pada orang lanjut usia harus dipertimbangkan keberadaannya seperti menurunnya pendengaran, penglihatan, gerakan yang terbatas dan waktu pola pikir yang lamban.

Dalam kehidupan lanjut usia agar dapat tetap menjaga kondisi fisik yang sehat, maka perlu menyelaraskan kebutuhan-kebutuhan fisik dengan kondisi psikologik maupun sosial, sehingga mau tidak mau harus ada usaha untuk mengurangi kegiatan yang bersifat memforsir fisiknya.

Seorang lanjut usia harus mampu mengatur cara hidupnya dengan baik, misalnya makan, tidur, istirahat dan bekerja secara seimbang. Banyak hal menarik yang dapat ditemukan bila mengamati lanjut usia. Memang tidak dapat dibantah bila seseorang bertambah tua kemampuan fisik dan mental dalam hidupnya akan perlahan-lahan mengalami penurunan. Ditandai dengan penurunan biologis yang terlihat seperti kulit mulai mengendur dan wajah mulai keriput. Tetapi dalam hal semangat kerja tidak dapat dihitung berdasarkan umur, bila dibandingkan dengan semangat kerja kaum muda semangat kerjanya sama saja bahkan lanjut usia mempunyai semangat kerja yang lebih tinggi.

Lanjut usia butuh upaya hidup sehat agar masa tuanya lebih menyenangkan. Upaya yang sebaiknya dilakukan adalah menjaga pola makan, istirahat yang cukup serta melakukan olahraga. Tetapi yang unik upaya yang banyak dilakukan responden dalam menjaga kesehatan adalah dengan banyak berdoa agar diberikan kesehatan. Dengan bekerja itu adalah bagian yang lebih penting dari sekedar olahraga. Mayoritas responden mengatasi masalah penurunan fisik tidak seperti yang sesuai anjurkan yang mengutamakan istirahat dan menjaga pola hidup sehat.

Selama ini banyak anggapan dengan mitos yang mengatakan makin senja usia seseorang makin berkurang mobilitasnya. Ini tidak terbukti bila dilihat dari hasil penelitian lanjut usia yang tetap bekerja siang hingga larut malam walaupun mengalami penurunan fisik.

2.3 Menurunnya Aktifitas Sosial

Dalam kehidupan sosial masyarakat kebutuhan lanjut usia sering dikaitkan dengan menurunnya kemampuan produktifitas dan aktifitas fisik, sudah layak pensiun dari aktifitas pekerjaan, pantas untuk dimanjakan, cukup menunggu cucu dan harus dihormati untuk dimintai nasehat pandangan dan pemikiran yang lebih arif dan bijaksana serta makin meningkat kegiatan ibadah sesuai agamanya serta terjadi kemunduran fungsi organ tubuh.

Faktor kesibukan bekerja sangat mempengaruhi, karena jam bekerja responden hampir menyita seluruh waktunya, jadi untuk mengikuti kegiatan sosial dilingkungannya. Kondisi aktifitas sosial responden pada umumnya berada pada kategori kurang. Mereka yang beragama Islam kurang aktif dalam perkumpulan keagamaan, seperti yasinan yang dilakukan tiap minggu dan pengajian setiap bulan dikarenakan bekerja. Ditengah mengisi hari-hari tuanya, lanjut usia juga identik dengan memperbanyak amal ibadah. Tetapi karena kesibukan bekerja menyebabkan sebagian besar responden kurang aktif di kegiatan mesjid. Seperti kegiatan sholat berjemaah, wirid dan kegiatan mesjid lainnya.

Responden juga dapat keistimewaan khusus karena umur yang sudah tidak lagi muda untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong dan siskamling. Di samping itu interaksi sosial dilingkungan juga sudah semakin jarang, artinya masyarakat perkotaan bersifat individual. Sebagai konsekuensinya, sebagian orang tua yang sudah lanjut usia tidak tergantung kepada tetangganya atau anak-anak serta kerabatnya. Masyarakat perkotaan yang lanjut usia jika dipandang secara ekonomis tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya, khususnya kebutuhan pokok namun hal tersebut bukanlah suatu ukuran pemenuhan kebutuhan orang lanjut usia, sebab secara psikis lanjut usia juga membutuhkan perhatian dari anggota keluarga. Sedangkan keluarga yang masih muda lebih mengedepankan aktivitas di luar, sehingga lanjut usia merasa kurang diperhatikan.

3 Pandangan Keluarga Terhadap Lanjut Usia Bekerja

3.1 Pemberian Izin Dari Keluarga Terhadap Lanjut Usia Bekerja

Secara umum tanggapan keluarga terhadap lanjut usia bekerja pada awalnya merasa keberatan karena pertimbangan kesehatan dan lainnya. Hal ini tidak terlepas pada kondisi ekonomi keluarga yang juga berada pada ekonomi yang mengharuskan lanjut usia berada untuk melakukan sesuatu guna menyeimbangkan keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pandangan anak dan istri mengenai pekerjaan lanjut usia sangat mendukung. Pada awalnya anak dan istri kebanyakan melarang karena kelihatannya kesehatan lanjut usia tidak sesuai lagi melakukan pekerjaan yang cukup menguras tenaga. Tetapi responden menunjukkan semangat dan kemauan yang keras untuk tetap bekerja jadi responden berusaha meyakinkan anak dan istri bahwa pekerjaan yang dikerjakannya masih sanggup dikerjakannya.

Selagi kondisi tetap mendukung lanjut usia akan terus bekerja. Larangan dari anak-anak dan istri dinilai sebagai wujud kasih sayang saja tidak ditanggapi sebagai paksaan. Lanjut usia juga menyadari kemampuan yang semakin terbatas.

Dari hasil penelitian sebenarnya anak-anak dan keluarga tidak ingin mereka dianggap sebagai keluarga yang tidak baik membiarkan responden menghabiskan waktu dengan bekerja keras. Anak-anak masih mampu merawat dan membiayai segala bentuk kebutuhan lanjut usia. Alasan lanjut usia tetap bekerja sangat beraneka ragam, sebagian ada yang ingin menghabiskan waktu daripada dirumah, menopang ekonomi keluarga, tidak ingin merepotkan anak-anaknya. Apa yang dipersepsikan oleh anak ini ternyata berbeda dengan apa yang dirasakan oleh orangtua. Bagi lanjut usia bekerja adalah memiliki status, menghadirkan rasa percaya diri, harga diri dan kepuasan batin. Oleh karenanya, memberikan kebebasan bagi lanjut usia berkerja adalah pilihan anak yang bijak.

Dari beberapa penuturan dan tanggapan lanjut usia mengenai pemberian izin dari keluarga dapat penulis simpulkan bahwa dalam bekerja lanjut usia tidak perlu izin khusus dari keluarga. Keluarga memberi izin penuh bekerja karena melihat kemauan keras lanjut usia untuk tetap bekerja dan kemandirian lanjut usia masih sanggup bekerja.

Karena ternyata dirinya masih berguna bagi keluarga. Lanjut usia dengan segala kemampuannya berusaha menunjukkan kemandiriannya. Walaupun tanpa bekerja sebenarnya Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka selalu mendapat bantuan dari anak-anak atau keluarga.

3.2 Dukungan Keluarga Terhadap Lanjut Usia Bekerja

Dapat diamati keinginan para lanjut usia untuk lebih diperhatikan, diberi waktu, lebih dimengerti dan lanjut usia ingin agar kehadirannya tidak membebani anak-anaknya. Sama seperti individu lain, para lanjut usia baru merasa bahagia bila ia merasa benar-benar dihargai, dicintai dan diinginkan kehadirannya. Mereka amat sensitif pada reaksi orang lain yang bersifat penolakan, penghinaan atau rasa kasihan yang tidak pada tempatnya. Para lanjut usia pun ingin agar tidak terlalu tergantung pada orang lain, jadi sedapat mungkin mereka ingin mempunyai sumber dana sendiri dan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang. Sekalipun demikian, jaminan keuangan dan biaya hidup belum dapat sepenuhnya mengisi kebutuhan para usia lanjut. Ia ingin bisa hidup bermakna dan tetap bermanfaat bagi orang lain di masa tuanya. Para usia lanjut seringkali pelupa, cerewet, tidak puas dan suka berkeluh kesah. Mereka akan merasa betah bila ada dalam situasi yang diterima didalam keluarga bila dapat menerima kekurangan tersebut.

Sikap anak yang telah dewasa terhadap orangtua yang sudah berusia lanjut dan sering berhubungan dengan mereka dapat menciptakan penyesuaian sosial dan personal yang baik bagi orang-orang berusia lanjut. Dari segi tanggung jawab sosial, responden menyatakan bahwa hubungan sosial responden dengan anak-anaknya baik. Walaupun anak-anak tidak bertempat tinggal satu rumah dengan responden, mereka masih tetap mengunjungi responden. Mereka yang bertempat tinggal tidak satu rumah tetapi masih berdekatan, setiap hari mengunjungi responden, demikian sebaliknya jika anak tidak sempat berkunjung dalam satu hari responden yang mengunjungi anak-anaknya.

Nilai-nilai seperti anak harus berbakti pada kedua orang tua yang masih kuat mengakar pada masyarakat, menjadi beban tersendiri bagi lanjut usia untuk melepaskan ketergantungan dari anak-anaknya. Pendapat Klise tentang usia lanjut mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap sosial baik terhadap usia lanjut maupun terhadap orang berusia lanjut. Kebanyakan pendapat tersebut tidak menyenangkan, maka sikap sosial tampaknya cenderung menjadi tidak menyenangkan. Arti penting tentang sikap sosial terhadap usia lanjut yang tidak menyenangkan mempengaruhi cara mereka memperlakukan lanjut usia. Hal ini mengakibatkan orang usia lanjut merasa bahwa mereka tidak lagi bermanfaat bagi kelompok sosial dan dengan demikian maka lebih banyak menyusahkan daripada sikap yang menyenangkan. Perasaan tidak berguna dan tidak diperlukan lagi bagi orang usia lanjut menambahkan rasa rendah diri dan kemarahan, yaitu suatu perasaan yang tidak menunjang proses penyesuaian.

Keluarga merupakan harapan bagi lanjut usia untuk mendapatkan ketentraman dan ketenangan dalam menjalani sisa hidupnya, harapan ini begitu besar didambakan oleh orang lanjut usia, selain untuk menjalani sisa hidupnya juga ingin menikmati hidup bersama anggota keluarganya.

Dari hasil penelitian, bentuk-bentuk dukungan keluarga terhadap lanjut usia bekerja seperti ikut memberi modal dalam bekerja, menyediakan tempat yang lebih memadai untuk lanjut usia bekerja serta lebih meningkatkan interaksi menanyakan kesehatan lanjut usia dalam bekerja. Walaupun lanjut usia bekerja berhasil meningkatkan pendapatan tetapi tanggung jawab anak dan keluarga tidak berkurang untuk tetap bertanggung jawab. Bagi lanjut usia yang memang bekerja untuk ikut menopang ekonomi keluarga bentuk dukungan yang diberi keluarga lebih kepada memberi dukungan moril daripada materil.

4 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lanjut Usia Bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi alasan lanjut usia tetap bekerja, faktor utama adalah faktor ekonomi karena mayoritas lanjut usia berada pada kondisi keluarga berekonomi rendah dan mengakibatkan lanjut usia tetap berperan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di sisi lain, karena faktor kebiasaan bekerja sejak muda juga turut mempengaruhi lanjut usia tetap bekerja serta masih adanya kesempatan menyalurkan keahlian juga menjadi faktor pendukung lanjut usia tetap bekerja.
2. Manfaat yang didapatkan oleh lanjut usia bekerja adalah meningkatnya pendapatan yang menjadikan lanjut usia lebih mandiri dan dapat mengurangi ketergantungannya pada keluarga. Selain itu manfaat yang paling mendasar adalah lanjut usia mengaku bahwa ada kepuasan batin yang didapati dari pekerjaannya tersebut, lanjut usia merasa dihargai kemampuannya dan ini melebihi dari materi yang diberikan sang anak kepadanya. Disisi lain, meningkatnya hubungan sosial juga menjadi manfaat lanjut usia bekerja.
3. Kerugian yang disebabkan oleh lanjut usia bekerja, diantaranya adalah terdapatnya hambatan dalam bekerja dari keadaan cuaca, kerusakan pada alat-alat yang digunakan, masalah penurunan fisik dan berkurangnya aktifitas sosial dikarenakan waktu responden tersita oleh jam bekerja.
4. Pandangan keluarga terhadap lanjut usia bekerja pada awalnya selalu melarang agar tidak lagi bekerja, tetapi melihat kemauan keras dan kemandirian yang ditunjukkan lanjut usia membuat keluarga memberi kesempatan untuk bekerja. Dari sebagian responden, bentuk dukungan nyata dari keluarga adalah tidak bekurangnya tanggung jawab keluarga, keluarga juga berusaha memberi fasilitas yang memadai untuk memudahkan lanjut usia bekerja seperti menyediakan tempat untuk bekerja, mengantar jemput bekerja serta pemberian modal untuk bekerja.

5 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat memberi saran yang berkenaan dengan “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lanjut Usia Bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”

1. Kepada lanjut usia, hendaknya tetap mengutamakan kesehatan dalam bekerja. Semangat kerja yang tinggi serta kepuasan bathin yang didapatkan sebaiknya harus diseimbangkan dengan upaya-upaya agar tetap produktif dalam bekerja.
2. Kepada keluarga lanjut usia, hendaknya selalu meningkatkan perhatian terhadap kondisi kesehatan lanjut usia pada saat bekerja, serta tidak mengurangi tanggung jawab dalam memberi fasilitas serta modal dalam bekerja juga.
3. Kepada instansi dinas terkait, diharapkan agar lanjut usia dapat diberi kemudahan dalam bekerja seperti memberikan modal bagi kelangsungan usaha mereka dan peluang kerja di sektor informal, karena lanjut usia masih punya kemauan yang keras bila ada kesempatan untuk bekerja dengan pekerjaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Saparinah,dkk. 2002. *Jurnal Perempuan Lansia*. SMKG Desa Putera: Jakarta.
- SM, Lumbantobing. 2011. *Kecerdasan Pada Lanjut Usia*. FKUI Press. Jakarta.
- Suardiman, Siti Partini.2011. *Psikologi Lanjut Usia*. UGM Press.Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono.2004. *Sosiologi Keluarga*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Taufik, Abdullah. 1979. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. LP3ES. Jakarta.
- Weber, Max.2006. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*.Terjemahan T.W.Utomo. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wiliam J,Goode.2007.*Sosiologi Keluarga*. Terjemahan Lailahanaoum Hasyim. Bumi Aksara.Jakarta.